

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Cara untuk mengidentifikasi bagaimana strategi pembelajaran akan dipaparkan atau disajikan dalam konteks lingkungan belajar dapat didefinisikan sebagai strategi (UU No. 20 tahun 2003). Definisi pembelajaran yaitu sebagai tahap terjadinya interaksi siswa terhadap guru pada beragam sumber belajar yang sesuai pada lingkungan pembelajaran.¹⁰ Jadi dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan metode untuk mempresentasikan capaian pembelajaran. Pengertian tersebut telah mencakup rangkaian aktivitas pembelajaran yang mampu menyediakan pengalaman belajar.

Di sisi lain, Reigeluth & Merrill berpendapat jika terdapat tiga komponen utama Dalam strategi pembelajaran, diantaranya: strategi yang berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran, strategi dalam hal penyajian, dan strategi untuk mengelola pembelajaran.¹¹ Kemudian, strategi pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu dapat digunakan untuk memahami berbagai aspek-aspek yang dominan dan sudah ada dalam langkah-langkah untuk mencapai standar kompetensi dasarnya.

¹⁰ Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, "*Strategi Pembelajaran*," 4.

¹¹ Oditha R. Hutabarat Yusri Panggabean, B.Kreysen Purba, "*Strategi, Model, Dan Evaluasi*," ed. Andar Gultom (Biba Media Informasi: Bandung, 2007), 47.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang seharusnya dipikirkan atau direncanakan oleh guru supaya dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.¹² Secara deskriptif, strategi pembelajaran dapat diperoleh dari rangkaian rencana atau pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya. Strategi pembelajaran merupakan suatu pemaknaan mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar seperti;

a. Bahan ajar

Definisi dari bahan ajar adalah semua dari bentuk bahan yang dimanfaatkan pada implementasi aktivitas pembelajaran. Arti lain dari bahan ajar juga merupakan bahan yang wajib dipelajari siswa sebagai sarana untuk mengikuti pembelajaran. Bahan ajar juga merupakan sesuatu yang buruk atau siswa gunakan agar proses pembelajaran berjalan dengan lebih mudah.¹³ biasanya bahan ajar itu berbentuk buku bacaan, tayangan ataupun buku kerja (LKS).

b. Kegiatan belajar mengajar

Pada dasarnya, belajar merupakan bentuk interaksi antara siswa dan guru dalam rangka penyampaian dan penerimaan materi, perolehan pengetahuan, serta pengembangan keterampilan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Slameto mengemukakan jika belajar

¹² Ike Kuniawati Sehan Rifky, Lalu Suhirman, *"Buku Ajar Model Dan Strategi Pembelajaran"* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 2–3.

¹³ E. Kokasih, *"Pengembangan Bahan Ajar"* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2020), 1.

merupakan tahap yang individu lakukan untuk meraih sebuah perubahan tingkah laku dengan menyeluruh yang menjadi hasil dari pengalaman pribadi saat berinteraksi terhadap lingkungan di sekelilingnya.¹⁴ Dalam hal aktivitas pembelajaran ini bisa membuat pengetahuan siswa meningkat tentang materi pelajaran, dan juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

c. Metode

Sebuah teknik yang dimanfaatkan dalam merealisasikan tujuan yang sudah ditentukan pada kegiatan pembelajaran dinamakan dengan metode, di mana guru memerlukan implementasi metode yang beragam relevan terhadap tujuan yang ingin direalisasikan.¹⁵

d. Pemilihan media

Segala hal yang dapat dimanfaatkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran merupakan pengertian dari media.¹⁶ Jadi, media digunakan di dalam kegiatan pembelajaran, apa yang menjadi tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan sumber daya yang tersedia.

e. Cara penilaian terhadap hasil proses pembelajaran

¹⁴ Ani Cahyadi, *"Pengembangan Media Dan Sumber Belajar"* (Penerbit Laksita Indonesia: Banjarmasin, 2019), 87.

¹⁵ Sobry Sutikno, *"Metode & Model-Model Pembelajaran,"* ed. Prosmala Hadisaputra (Holistica Lombok: Mataram, 2019), 26.

¹⁶ Sutikno, *"Metode & Model-Model Pembelajaran,"* 26.

Cara penilaian terhadap hasil proses pembelajaran, yaitu melihat bagaimana kemajuan siswa pada proses pembelajaran, sehingga dapat dilihat bahwa seberapa jauh siswa telah berhasil mencapai hasil pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan mengidentifikasi apa saja yang perlu diperbaiki.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran, menjelaskan bahwa bagian penting dalam strategi pembelajaran pada umumnya adalah suatu perangkat materi pembelajaran untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran secara prosedural harus sesuai dengan karakteristik siswa.¹⁷ Karena itu, melalui materi pembelajaran dapat dikembangkan dan dapat membantu siswa agar dapat memperoleh kemudahan dalam memahami tema pelajaran. Mengenai hal itu, sebelum dikembangkan materi tersebut perlu dilihat kembali karakteristik siswa tersebut, serta perlu juga melihat karakteristik materi.

Menurut Dick and Carry, terdapat lima komponen dalam strategi pembelajaran, yang terdiri dari sebagai berikut.¹⁸

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Peran sentral dalam aktivitas pembelajaran dipegang oleh kegiatan pendahuluan pembelajaran. Guru dapat menunjukkan kemampuannya

¹⁷ Edi Irwanto, *"Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran"* (Penerbit Lekesia Anggota IKAPI: Jawa Tengah, 2019), 35.

¹⁸ Wahyudin Nur Nasution, *"Strategi Pembelajaran,"* ed. Asrul Daulay (PERDANA PUBLISHING Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana: Medan, 2017), 5.

untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran pada tahap ini. Motivasi belajar siswa terbukti dapat mengalami peningkatan melalui penyampaian aktivitas pendahuluan yang menarik perhatian mereka. Ada beberapa teknik yang dapat diimplementasikan pada aktivitas pembelajaran pendahuluan supaya tujuan itu bisa terealisasi diantaranya;¹⁹

- 1) Guru menjelaskan capaian pembelajaran di dalam kelas agar dapat dimengerti oleh seluruh siswa sampai mata pelajaran selesai. Jadi, siswa akan dapat menambah wawasan di dalam pengetahuan, kemampuan, dan kegunaan yang siswa bisa dapatkan dengan mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Melaksanakan apersepsi, yaitu kegiatan yang berfungsi sebagai penghubung pada pengetahuan sehingga apa yang dimiliki oleh siswa pada materi baru yang akan dipelajarinya. Kemudian, tunjukkan kepada siswa tentang bagaimana mengetahui pemahaman yang sudah ada di dalam pengetahuan yang akan dipelajarinya.

b. Kegiatan pembelajaran

Interaksi dilakukan oleh guru dan peserta didik melalui materi pembelajaran. Siswa yang seharusnya lebih aktif dalam interaksi tersebut, bukan guru. Keaktifan peserta didik tentunya meliputi aktivitas fisik, mental, individual maupun kelompok.²⁰ Karena hal tersebut, interaksi

¹⁹ Nasution, "Strategi Pembelajaran," 5–6.

²⁰ M. Sobry Sutikno, "Metode Dan Model-Model Pembelajaran" (Holistica Lombbok, 2019), 25.

dapat dikatakan optimal jika tercipta interaksi yang berkualitas antara guru dan siswa. Suasana belajar yang kondusif harus dibangun supaya terjadi proses pembelajaran yang mandiri dari guru dan siswa. Pembelajaran juga wajib dijadikan menjadi sumber utama pada aktivitas eksplorasi oleh guru.

c. Partisipasi siswa

Berdasarkan pada dasar *student centered*, siswa adalah fokus utama dalam kegiatan pembelajaran.²¹ Ada sebuah pendekatan yang diketahui dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) ini menekankan pada keberhasilan proses pembelajaran sehingga bertambah secara optimal ketika siswa aktif terlibat pada pembelajaran yang dilangsungkan di ruang kelas.

d. Evaluasi

Wand dan Brown mengemukakan bahwa evaluasi merupakan tindakan atau proses dalam menentukan nilai dari sesuatu. Roestyah menyampaikan rumusan yang bersifat umum bahwa evaluasi adalah aktivitas pengumpulan data secara luas dan mendalam mengenai kapasitas peserta didik dengan tujuan mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik untuk mendorong atau mengembangkan

²¹ Hamzah B. Uno, "Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif," ed. Fatna Yustianti (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2008), 6.

kemampuan belajar.²² Aspek penting yang berguna untuk mengukur dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai atau tingkat kemajuan belajar peserta didik, serta bagaimana tingkat keberhasilannya adalah evaluasi.

e. Penutup

Dalam menutup pembelajaran dikatakan sebagai tindakan yang diambil oleh guru untuk mengakhiri suatu kegiatan pembelajaran atau aktivitas belajar mengajar.²³ Tujuan utama dalam menutup pembelajaran adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan guru, memberikan gambaran menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari siswa, serta mengaitkannya dengan pemahaman sebelumnya.

3. Tujuan Strategi Pembelajaran

Sebagai guru tidak dapat dipisahkan dari strategi supaya dapat mengajar peserta didik dengan baik. Seorang guru yang ahli harus mengetahui kondisi siswa ketika guru dapat memilih strategi apa yang baik dan akurat untuk dilakukan pada saat mengajar. Proses pembelajaran mengajar yang menggunakan strategi pembelajaran tentunya memiliki tujuan pembelajaran tertentu. Gerlack dan Ely menyatakan bahwa penyesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan

²² Sutikno, "Metode Dan Model-Model Pembelajaran," 27-28.

²³ Dornaln Naibaho Cinta Rusmauli Simanjuntak, "Mampu Mengakhiri Pembelajaran," *Ilmiah Mahasiswa 2* No. 1 (2024): 67.

pembelajaran yang sudah ditetapkan perlu dilakukan supaya dapat diperoleh tahapan-tahapan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁴

Lalu selanjutnya, Karli Hilda mengutip Benjamin Blom, keahlian manusia terbagi menjadi dua bidang utama yang perlu diperhatikan, yaitu bidang sekolah kognitif, dan tidak sadar.²⁵ Bidang pemahaman dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu bidang emosional dan psikologis.

Oleh karena itu, tujuan mengajar dan belajar dibagi ke dalam tiga bidang, yaitu;

a. Kesadaran

Tujuan berorientasi sesuai dengan kemampuan untuk berpikir termasuk kemampuan intelektual yang sederhana, secara khusus dikombinasikan dengan studi.²⁶ Dalam taksonomi Blom, capaian kognitif dapat diuraikan seperti berikut: pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Emosi

Tujuan yang terkait pada "emosi", kemudian "susunan yang berharga" sikap hati", perilaku yang merefleksikan penerimaan atau ketidaksetujuan terhadap suatu isu. Dalam hal ini, yang menjadi tujuan pada emosional termasuk hal yang paling sederhana, yaitu untuk

²⁴ Sardiman A.M, *"Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar"* (Rajawali Press: Jakarta, 2016), 3.

²⁵ Karli Hilda, *"Sertifikasi Guru Dilaksanakan"* (Generasi Info Media: Bandung, 2009), 84.

²⁶ Zamroni Yoki Ariyana, Ari Pudjiastuti, Reisky Bestary, *"Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi"* (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 14.

memperhatikan elemen dari faktor seseorang, seperti kepribadian, dan kesadaran, Krathwohl, dkk. Adapun yang menjadi tingkatannya, yaitu pendahuluan, sponsor umpan balik, evaluasi nilai, dan praktik.

4. Manfaat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran ini, sangat bagus, dan bermanfaat bagi guru. Dengan menggunakan strategi pembelajaran keuntungan yang dapat diperoleh, yaitu: pada instruksi atau materi referensi untuk guru dalam pendidikan peserta didik. Dalam kenyataannya, akan mudah menemukan cara peserta didik untuk menguasai strategi ini, sehingga dalam mengaplikasikan strateginya dalam pengajarannya tujuan pembelajaran bisa tercapai untuk diajarkan kepada peserta didik.²⁷ Oleh karena itu, keberadaan strategi pembelajaran yang sangat berguna seperti ditunjukkan sama-sama memiliki keuntungan bagi para pendidik dimana pendidik sebagai acuannya di dalam mendidik dan dengan strategi yang digunakan itu akan menciptakan kondisi bagi masa ke depannya.

B. Konsep Mengasihi

Kasih adalah ungkapan nyata yang ada dalam hati dan pikiran seseorang yang disalurkan melalui tindakan yang mengasihi dengan sepenuh hati tanpa pamrih dari pihak manapun.²⁸ Menurut St. Maximus, kasih adalah sikap mengasihi siapapun tanpa ada sedikit kebencian dalam hati, karena orang yang

²⁷ Ratnawati Ilham Kamaruddin, Andri Kurniawan, Ramlan Mahmud, Sahib Saleh, Fitria Khasanah, "*Strategi Pembelajaran*" (PT Global Eksekutif Teknologi (Anggota IKAPI), 2022), 62.

²⁸ Stephanus Liem Fitri Juliani Waruwu, "'Konsep Kasih Menurut St. Maximus The Confessor: Proses Menyatu Dengan Allah,'" *Teologi dan Kepemimpinan* 2 No. 1 (2023): 20.

mengasihi Allah sudah tentu mengasihi sesamanya tanpa ada perasaan membenci atau memusnahkan.

Dalam injil Yohanes, konsep kasih membentuk fondasi teologi utama yang berperan signifikan bagi umat Kristen sepanjang masa. Allah memiliki karakter kasih yang telah eksis dalam keabadian dan dimanifestasikan melalui berbagai cara. Oleh karena Allah adalah kasih, maka asal mula kasih dalam diri setiap manusia hanya bersumber dari Allah yang benar dalam Alkitab.

Tema kasih disebutkan berada pada pusat injil keempat, yang mencakup seluruh aspek dalam injil tersebut. Injil sinoptik pun memusatkan perhatian pada tema serupa, namun dalam injil Yohanes, Yesus mengarahkan para muridnya untuk mengasihi Allah dan sesamanya (Yohanes 13:34; 15:12), yang berdasar pada Ulangan 6:4-5 dan Imamat 19:18. Injil Yohanes adalah satu-satunya injil yang merangkum perintah Yesus kepada para muridnya yaitu untuk saling mengasihi (15:12).²⁹

C. Tema Aku Bisa Mengasihi Orang Lain

1. Pengertian Tema Aku Bisa Mengasihi

Istilah "Mengasihi" atau "*Phileo*" memiliki akar kata dari "*Philos*" dengan pengertian "sahabat, mengasihi dan menyayangi" (Yoh 13:34). Perintah dan tindakan menjadi makna dari kata kerja mengasihi (*agape*), sehingga tindakan

²⁹ Tony Salurante Matheus Mangentang, "Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional," *Teologi dan Misi* 4 No. 1 (2021): 6.

nyata yang menggambarkan rasa kasih sayang kepada sesama dapat ditunjukkan melalui sikap mengasihi.³⁰ Jadi, yang dimaksud dengan kasih adalah perbuatan atau tindakan yang dapat ditunjukkan kasih kepada semua orang.

"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan segenap akal budimu" merupakan hukum yang utama dan pertama, hal ini mengindikasikan bahwa Allah dengan kemurahan-Nya yang tak terbatas, seharusnya menjadi prioritas utama untuk dikasihi. Allah menuntut cinta sebagai hal yang paling fundamental dari diri kita. Dia menghendaki agar tidak ada yang lebih kita kasihi selain Dia dan semua yang kita kasihi karena kehadiran-Nya. Kasih yang kita berikan kepada Allah harus bersifat autentik, tidak hanya sekedar pernyataan verbal, sebagaimana orang yang mengklaim mencintai-Nya, namun tidak menyatukan hatinya dengan-Nya. Kedalaman merupakan karakteristik dari cinta tersebut, karena sebagai penganut Kristiani kita memiliki kewajiban untuk mengasihi-Nya pada level yang sangat dalam. Sama seperti iman Kristen yang harus memuliakan-Nya, demikian pula kita harus mencintai-Nya dengan seluruh jiwa kita (Mazmur 103:1). Hukum tersebut menempati posisi teratas dan terpenting, karena kepatuhan terhadap prinsip ini menyediakan fondasi bagi ketaatan pada semua hukum yang lain. Penerimaan terhadap setiap aturan yang

³⁰ Pensensius Emen Vivian Hia, "Konsep Mengasihi Berdasarkan Injil Yohanes 13:34-35 Dan Penerapannya Bagi Orang Percaya," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Volume 4 N (2023): 2.

ada akan terjadi jika bersumber dari dasar kasih tersebut.³¹ Ada dua hal utama yang perlu diketahui tentang ini:

- a. Kristus telah menghadirkan wujud cinta yang sempurna kepada para murid melalui pengalaman langsung selama bersamanya. Setiap interaksinya ditandai dengan komunikasi yang lembut, kepedulian mendalam, serta pemberian pengajaran, nasihat, dan penghiburan yang senantiasa bertujuan untuk kebaikan mereka. Dia juga berdoa untuk mereka dan bersama mereka, membela mereka ketika menghadapi berbagai tuduhan. Ia memikul beban mereka pada saat-saat sulit, bahkan secara terbuka menganggap mereka lebih penting daripada ibu serta saudara-saudaranya. Dia mengoreksi mereka saat melakukan kesalahan, tetapi selalu menunjukkan kesabaran meskipun mereka sering kali gagal, dan senantiasa memaafkan, berharap yang terbaik untuk mereka, tanpa mengangkat kesalahan kecil yang dilakukan. Inilah cara Dia menunjukkan kasih-Nya. Kristus telah memberikan teladan nyata dengan mencuci kaki para murid, mengamanatkan mereka untuk saling mengasihi dan menjalankan kasih tersebut hingga akhir perjalanan.
- b. Ekspresi kasih yang luar biasa dari-Nya untuk setiap pengikut-Nya dapat dimaknai melalui tindakan ini, sebuah aksi yang akan Dia jalankan, yakni mengorbankan nyawa-Nya sendiri untuk mereka. Kasih yang melebihi

³¹ Napitupula, *"Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pakerti,"* 118.

itu tidak ada (Yohanes 15:13). Bukankah Dia telah menunjukkan kasih-Nya kepada kita dengan cara seperti itu? Maka dari itu, menjadi hal yang masuk akal jika saat ini Dia menghendaki agar kita saling mengasihi satu sama lain. Ini tidak berarti bahwa kita dituntut untuk melakukan tindakan yang identik seperti yang telah Dia perbuat bagi orang lain (Mazmur 49:8), tetapi kita perlu saling mencintai dengan pola yang sama seperti yang telah Dia demonstrasikan kepada kita semua. Umat beriman ditantang untuk menjadikan kasih Kristus sebagai contoh sejati dan membiarkan kasih-Nya menjadi penuntun dalam setiap langkah kehidupan.³² Kasih yang kita berikan kepada sesama seharusnya tidak mengharapkan balasan. Kristus yang telah lebih dahulu mengasihi kita menjadi dasar dari kasih kita satu sama lain (Roma 15:1, 3; Efesus 5:2, 25; Filipi 2:1-5).

2. Kompetensi yang akan dicapai dalam Tema Aku Bisa Mengasihi Orang Lain
 - a. Siswa mampu mensyukuri kehadiran Allah melalui keberadaan sesama manusia, artinya bahwa siswa dapat mengakui dan menghargai keberadaan Allah di dalam kehidupannya dengan melakukan interaksi dengan banyak orang lain. Tujuan utama dari praktik kasih adalah memampukan siswa mengembangkan

³² Napitupula, "Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pakerti," 121-122.

kemampuan untuk menghargai setiap individu sebagai ciptaan Allah yang unik dan memiliki nilai intrinsik yang tak ternilai.

- b. Siswa mampu menunjukkan perilaku saling mengasihi sesama manusia. Artinya, bahwa siswa dapat menunjukkan perilaku saling mengasihi dan siswa mampu menampilkan perilaku yang dapat menunjukkan kasih sayang, dan juga menghargai orang lain. Tujuannya, yaitu supaya siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk saling mengasihi dan menghargai semua orang.
- c. Siswa mampu mengerti mengapa kita harus saling mengasihi sesama manusia dengan yang diajarkan di dalam Alkitab. Artinya, bahwa siswa mampu memahami dan mengerti mengapa manusia harus saling mengasihi sesama sesuai dengan ajaran-ajaran di dalam Alkitab. Seperti yang terdapat dalam kitab Yohanes 3:16, yang berbunyi "Allah mengasihi kita dengan kasih sayang yang tidak terbatas". Tujuannya, yaitu supaya siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat saling mengasihi sesama manusia dengan hati yang tulus dan ikhlas.
- d. Siswa bisa saling mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Artinya, bahwa siswa mampu memiliki rasa kasih sayang, empati, seperti yang ada pada diri sendiri. Tujuannya, yaitu supaya siswa

mampu meningkatkan komunikasi yang baik dengan orang lain seperti rasa kasih sayang dan empati.

3. Tujuan Pembelajaran pada Tema Aku Bisa Mengasihi Orang Lain

- a. Mampu mengungkapkan rasa syukur atas keberadaan Allah yang sudah terwujud dalam keluarga, teman, dan orang lain di sekitarnya. Artinya, bahwa menerima dan menghargai keberadaan Allah di dalam hidupnya dan juga melalui orang-orang yang ada di sekitarnya.
- b. Siswa mampu menceritakan berbagai pengalaman serta mengakui dan menghargai keberadaan Allah di dalam kehidupannya, yang artinya menjelaskan rasa syukur terhadap kehadiran Allah melalui keluarga, teman, dan orang lain di sekitarnya. Tujuannya, yaitu supaya siswa dapat berbagi pengalaman serta mengakui dan menghargai keberadaan Allah di dalam kehidupannya.
- c. Menjelaskan alasan mengasihi sesama berdasarkan Alkitab. Artinya, bahwa siswa mampu saling mengasihi sesama, seperti yang diajarkan dalam kitab 1 Yohanes 4:19 tentang mengasihi, dimana dalam ayat ini menekankan bahwa seorang yang beriman kepada Allah menyatakan bahwa ketika orang mengasihi berarti orang tersebut takut akan Allah.³³

³³ Marselina Reni Susanti Bulu, "Studi Biblika 1 Yohanes 4:9 Tentang Mengasihi Dalam Peningkatan Kepedulian Sesama," *Teologi dan Pendidikan Kristen* (n.d.): 116.

- d. Mewujudkan sikap kasih sayang terhadap keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya melalui tindakan nyata. Artinya bahwa siswa dapat menunjukkan sikap kasih sayang, perhatian, dan juga kepedulian terhadap orang lain melalui tindakan nyata. Tujuannya, yaitu supaya siswa dapat mengembangkan komunikasi yang baik kepada semua orang berdasarkan kasih sayang dan perhatian.